**BAB 5**

**PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Hasil dari analisis dan pembahasan yang yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya memberikan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan perlakuan stimulus kutaneus (*slow-stroke back massage*) menunjukkan hasil bahwa analisis uji *paired t-test* menunjukkan *p-value*  0,000 < α (0,05) yang berarti ada pengaruh *slow-stroke back massage* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Mardi Waluyo Blitar. *Slow-stroke back massage* dapat menstimulasi saraf perifer sehingga merangsang produksi hormon endorfin serotonin dan dopamin yang berfungsi untuk menurunkan kecemasan.
2. Hasil identifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan perlakuan terapi musik menunjukkan hasil bahwa analisis uji *paired t-test* menunjukkan *p-value*  0,000 < α (0,05) yang berarti ada pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Mardi Waluyo Blitar. Terapi musik dapat menekan pengeluaran hormon epinefrin, norepinefrin dan dopamin melalui tulang-tulang pendengaran, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan.
3. Hasil identifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan perlakuan kombinasi *slow-stroke back massage* dan terapi musik menunjukkan hasil bahwa analisis uji *paired t-test* menunjukkan *p-value*  0,000 < α (0,05) yang berarti ada pengaruh kombinasi *slow-stroke back massage* dan terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Mardi Waluyo Blitar. Kombinasi *slow-stroke back massage* dan terapi musik menstimulasi saraf-saraf superficial kulit dan tulang-tulang pendengaran untuk mengahasilkan respon relaksasi.
4. Hasil uji analisis perbedaan pengaruh antar kelompok *slow-stroke back massage*, terapi musik dan kombinasi keduanya dengan uji statistik Anova *Two-Way* menunjukkan *p-value*  0,307 > α (0,05), yang berarti tidak ada perbedaan pengaruh antar kelompok *slow-stroke back massage*, terapi musik dan kombinasi keduanya terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Mardi Waluyo Blitar. Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya perbedaan pengaruh antara kelompok diakibatkan karena faktor internal seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan seperti jenis operasi, selain itu terdapat faktor eksternal yaitu potensial stresor, sosial budaya, dan dukungan dari keluarga yang tidak diteliti oleh peneliti.
	1. **Saran**
		1. **Bagi Instusi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis dibidang intervensi keperawatan mandiri untuk menangani kecemasan pada pasien pre operasi secara non farmakologis terapi non farmakologis

* + 1. **Bagi Perawat**

Untuk tenaga medis khususnya perawat perioperatif diharapkan selalu melakukan pengkajian tingkat kecemasan pasien pre operasi secara baik dan benar untuk mengontrol dampak fisiologis kecemasan. Diharapkan perawat juga memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kecemasan pre operasi khususnya dengan terapi stimulus kutaneus *(slow-stroke back massage*) dan terapi musik sebagai intervensi keperawatan mandiri.

* + 1. **Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan rumah sakit dapat menetapkan standar operasional prosedur pemberian terapi stimulus kutaneus *(slow-stroke back massage*) dan terapi musik untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi, serta dapat meningkatkan kualitas layanan keperawatan dan kepuasan pasien pada rumah sakit.

* + 1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan metode pengukuran kecemasan dengan berpedoman pada Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), serta diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda dan sampel yang lebih luas dengan memberikan terapi non farmakoogis atau terapi komplementer lain yang tertulis pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).